



Hubungan Pendidikan Ibu dan Perilaku Pengelolaan Sampah dengan Kejadian ISPA pada Baduta di Desa Pojok, Kabupaten Bojonegoro (2020)

Putri Rika Agustin¹

¹ Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): putri.rika.agustin-2017@fkm.unair.ac.id Phone : +6285646476134

ABSTRAK

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru. Di Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2019 masih terdapat 87,51% bayi menderita ISPA yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama pendidikan ibu dan perilaku pengelolaan sampah. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pendidikan ibu dan perilaku pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro.

Metode penelitian ini menggunakan design *cross-sectional* dengan teknik analisis data uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada baduta sebesar 0,003 dan nilai *p-value* antara perilaku pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA pada baduta dengan nilai *p-value* 0,270. Variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 bulan yaitu pendidikan ibu.

Kata Kunci : pendidikan, pengelolaan sampah, ISPA.

Published by:

Tadulako University

Address:

Jl. Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Phone: +6282348368846

Email: Preventif.fkmuntad@gmail.com

Article history :

Received : 07 10 2021

Received in revised form : 05 11 2021

Accepted : 09 11 2021

Available online 30 09 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is a respiratory tract infection that attacks the throat, nose and lungs.. In 2019 there were still 87.51% of infants suffering from ISPA in Bojonegoro Regency which was influenced by several factors, especially mother's education and waste management behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal education and waste management behavior with the incidence of Acute Respiratory Infection (ARI) in infants aged 0-24 months in Pojok Village, Purwosari District, Bojonegoro Regency.

This research method is using a cross-sectional design with chi-square test data analysis techniques. The results showed that there was a relationship between mother's education and the incidence of ARI in under-fives with a p-value of 0.003 and there was no relationship between waste management behavior and the incidence of ISPA in under-fives with a p-value of 0.270. The variable that has a significant relationship with the incidence of ARI in infants aged 0-24 months is mother's education.

Keywords: *education, waste management, ISPA.*

PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi saluran pernafasan yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru.(1) Di dunia, ISPA merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular. Setiap tahun tercatat orang meninggal disebabkan ISPA sebanyak 4 juta. Pada Negara yang memiliki pendapatan perkapita rendah dan menengah, kejadian ISPA banyak menyerang pada bayi, anak-anak dan orang lanjut usia. (2) Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa kematian balita disebabkan oleh ISPA yang berada di Negara berkembang diatas 40 per 1000 kelahiran hidup atau setara dengan 15%-20% pertahun. Kasus ISPA terbanyak terjadi di India dengan jumlah kasus 43 juta/tahun, China 21 juta/tahun, Pakistan 10 juta/tahun dan Indonesia, Bangladesh, Nigeria masing-masing sebanyak 6 juta/tahun.(3)

Penyakit ISPA banyak menyerang anak-anak disebabkan oleh sistem kekebalan tubuh anak masih rendah. Di Indonesia ISPA menjadi penyakit utama penyebab kematian bayi dan balita, sebanyak 80% bayi terkena ISPA disebabkan oleh pneumonia.(4) Berdasarkan data yang Profil Kesehatan Indonesia 2019 prevalensi bayi terkena ISPA di Provinsi Jawa Timur sebesar 4,45 dengan temuan kasus sebesar 51,1% dan prevalensi kematian sebesar 0,12% hal tersebut meningkat dua kali lipat.(12) Sedangkan di Bojonegoro temuan bayi terkena ISPA sebesar 87,51% (13)

Faktor yang dapat mengakibatkan bayi terserang ISPA meliputi faktor langsung dan faktor tidak langsung(5). Faktor langsung yaitu ISPA disebabkan oleh bakteri dan virus yang memiliki manifestasi klinis yang berat dan akan memperparah penanganan Terdapat 300 jenis bakteri yang dapat menyebabkan ISPA meliputi *Genus streptokokus, Pneumokokus,*

Hemofilus, Bordetella dan *Corinebacterium*. Adapun virus yang menyebabkan ISPA berat yaitu *Influenza virus, Respiratory syncytial virus, Parainfluenza virus* dan *Adenovirus*. Selain itu juga terdapat virus *Coronavirus, Human Metapneumovirus, Rhinovirus* dan *Hersevirus*(6). Faktor tidak langsung pada kasus ISPA yang menyerang bayi usia 0-24 bulan antara lain yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan, kondisi sanitasi, polusi udara, keadaan sosial ekonomi rumah tangga.

Buruknya pengelolaan sampah berpengaruh pada kesehatan masyarakat, pengelolaan sampah yang tidak benar tanpa menggunakan 3 R (*Recycle, Reduce, Reuse*) akan menimbulkan berbagai macam penyakit. Prevalensi pengelolaan sampah di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Riskesdas 2018 sebesar 58,11%. Di wilayah Bojonegoro masih banyak ditemukan masyarakat yang tidak mengolah sampah dengan baik. Khususnya di Desa Pojok, Kecamatan Purwoasari hampir seluruh warga mengelola sampah rumah tangga dengan di bakar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dan perilaku pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan design penelitian *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki bayi usia 0-24 bulan atau baduta di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan dengan *indepth interview* dan pengisian kuesioner, penelitian dilakukan pada Desember 2019 sampai dengan Januari 2020, total responden yang memiliki baduta sebanyak 24 orang dengan menggunakan metode pengumpulan sampling menggunakan *purposive sampling* dan disajikan dalam bentuk tabel.

Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent*) yaitu pendidikan ibu dan perilaku pengelolaan sampah, sedangkan variabel terikat (*dependent*) yaitu penyakit ISPA. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *chi-square* dengan nilai kepercayaan 95%.

HASIL

Karakteristik Ibu di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro

Karakteristik Ibu yang berada di Desa Pojok dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan usia dan berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut.

Tabel 1
Karakteristik Ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro tahun 2020

No.	Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia Responden	20 – 25 th	8	33,33
		26 – 30 th	7	29,16
		31 – 35 th	5	20,83
		36 – 40 th	4	16,66
Total			24	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan distribusi data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa paling banyak usia ibu yang memiliki baduta berusia 20-25 tahun sebanyak 8 orang atau 33,33% dan yang paling rendah yaitu ibu yang berusia 36-40 tahun sebanyak 4 orang atau 16,6%.

Tabel 2
Pendidikan Ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro tahun 2020

	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan	SD	1	4,16
	SMP	8	33,33
	SMA/SMK/MA	9	37,5
	D3/D4	4	16,66
	S1	2	8,33
Total		24	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan distribusi data pada tabel 2 dalam tingkat pendidikan selanjutnya dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu pendidikan rendah dan tinggi. Pendidikan rendah meliputi ibu yang memiliki pendidikan mulai dari SD sampai dengan SMP, sedangkan pendidikan tinggi yaitu ibu yang memiliki pendidikan mulai dari SMA sampai dengan S1.

Pengelolaan Sampah

Tabel 3**Perilaku Pengelolaan Sampah pada Ibu yang memiliki bayi 0-24 bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro tahun 2020**

No.	Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Pengelolaan Sampah	Baik	5	20,8
		Buruk	19	79,2
Total			24	100

Sumber : data primer, 2020

Berdasarkan distribusi data pada tabel 3 diketahui bahwa terdapat 5 dari 24 rumah atau 20,8% yang mengelola sampah di rumah, sedangkan 19 atau 79,2% diantaranya tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik yaitu dengan cara di bakar.

Riwayat Kejadian ISPA

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang terjadi pada bayi usia 0-24 tahun dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4**Riwayat Kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro**

No	Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Riwayat ISPA	ISPA	5	12,5
		Tidak ISPA	19	87,5
Total			24	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan distribusi data pada tabel 4 menunjukkan bahwa profil kesehatan baduta di Desa Pojok cukup baik. Sebesar 87.5% baduta tidak mengalami ISPA.

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian ISPA

Hasil penelitian dan uji statistik untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan kejadian ISPA sebagai berikut :

Tabel 5**Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro**

Pendidikan	Penyakit ISPA		Total (%)	P-value
	Tidak	Ya		
	F	%	F	%

Pendidikan	Penyakit ISPA				Total (%)	P-value
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Rendah	4	16,7	5	12,5	37,5	0,003
Tinggi	15	62,5	0	0	62,5	
Jumlah	19	79,2	5	12,5	100	

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan distribusi tabel 5 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yang meliputi SD dan SMP dengan penyakit ISPA sejumlah 12,5%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang meliputi SMA sampai dengan S1 dengan penyakit ISPA sejumlah 0%. Berdasarkan uji *chi-square* yang dilakukan didapatkan hasil *p-value* 0,003 yang berarti *p-value* < 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 bulan.

Hubungan Perilaku Pengelolaan Sampah dengan Kejadian ISPA pada Baduta

Hasil penelitian dan uji statistik untuk mengetahui hubungan pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA sebagai berikut :

Tabel 6

Hubungan Pengelolaan Sampah dengan Kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro

Pengelolaan Sampah	Penyakit ISPA				Total (%)	P-value
	Tidak		Ya			
	F	%	F	%		
Dibakar	16	66,7	3	12,5	79,2	0,270
Dikelola	4	12,5	1	8,3	20,8	
Jumlah	20	79,2	4	20,8	100	

Sumber : data primer, 2021

Berdasarkan distribusi tabel 6 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki perilaku pengelolaan sampah dengan cara dibakar dan menderita ISPA sejumlah 12,5%. Sedangkan responden yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik dengan kejadian ISPA sejumlah 8,3%. Berdasarkan uji *chi-square* yang dilakukan didapatkan hasil *p-value* 0,270 yang berarti *p-value* > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 tahun.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kejadian ISPA

Sebanyak 37,5% ibu memiliki pendidikan rendah (SD dan SMP) dengan hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 bulan. Tingkat pendidikan ibu akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, individu yang memiliki pendidikan rendah memiliki tingkat pemahaman tentang pengetahuan rendah (11). Oleh sebab itu, pendidikan akan memengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan menyerap informasi semakin mudah sehingga pengetahuan seseorang akan lebih meluas. (5)

Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan terus merasa bahwa pengetahuan mereka kurang sehingga akan mencari dan terus mencari lagi informasi dari berbagai sumber dengan semakin banyak informasi yang masuk maka pengetahuan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Syahidi, dkk (2016) juga menyebutkan bahwa pendidikan akan memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan akan menentukan pola pikir orang tersebut. Semakin tinggi pendidikan diharapkan pengetahuan dan ketrampilan individu akan meningkat.

Hasil dari penelitian ini memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinta (2017) diketahui pada penelitian tersebut nilai *p-value* = 0,001 yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita (1-4 tahun)(7). Hasil penelitian dari Ristiyanto, dkk (2015) juga memiliki korelasi hubungan antara pendidikan ibu dan kejadian ISPA pada baduta dengan nilai *p-value* 0,0000. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febrianti, dkk (2020) memiliki hasil *p-value* 0,004 yang berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita.(8)

Berdasarkan hasil perbandingan beberapa teori, pendidikan ibu di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri memiliki kaitan yang erat dengan pengetahuan ibu terhadap tindakan ibu ketika bayi terserang ISPA seperti ibu tidak memahami penyebab anak terserang ISPA, tidak mengetahui tanda dan gejala ISPA selain itu daya pemahaman ibu yang rendah menyebabkan anak akan terung berulang terserang ISPA.

Hubungan Perilaku Pengelolaan Sampah dengan Kejadian ISPA

Perilaku pengelolaan sampah merupakan perilaku dalam mengelola sampah yang berada pada masyarakat Desa Pojok yang memiliki bayi usia 0-24 bulan dalam lingkungan rumah. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pojok masih dilakukan dengan proses pembakaran pada area terbuka.

Perilaku pengelolaan sampah yang buruk akan menimbulkan beberapa macam penyakit. Namun pada masyarakat Desa Pojok, tidak terdapat hubungan antara perilaku pengelolaan sampah dengan timbulnya penyakit ISPA pada bayi usia 0-24 bulan. Uji *chi-square* yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pembakaran sampah dikarenakan masyarakat di Desa Pojok membakar sampah di halaman belakang rumah jauh dari bangunan rumah. Selain itu faktor penyebab ISPA tidak hanya dari perilaku pembakaran sampah, namun dapat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan rumah yang kotor (66%), status gizi yang kurang dan daya tahan tubuh yang kurang (53%) dan juga asap didalam rumah, perilaku penggunaan obat nyamuk bakar dan perilaku membawa anak saat memasak menggunakan kayu bakar (61%).(9)

Hasil dari penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Samria, dkk (2021) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku membakar sampah dengan kejadian ISPA pada balita dengan *p-value* = 0,539 (10). Faktor yang menyebabkan kejadian ISPA menurut penelitian Samria, dkk (2021) yaitu perilaku penggunaan obat nyamuk bakar di lingkungan rumah dengan *p-value* 0,000. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2020) bahwasanya terdapat hubungan tindakan pembakaran sampah terbuka dengan frekuensi ISPA sebesar *p value* 0,024.(4)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pendidikan ibu dan perilaku pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA pada bayi usia 0-24 bulan di Desa Pojok, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro tahun 2020, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada baduta (0-24 bulan) dengan nilai *p value* sebesar 0,003 dan tidak terdapat hubungan antara perilaku pengelolaan sampah dengan kejadian ISPA pada baduta dengan nilai *p value* 0,270.

Adapun saran dari penelitian ini yaitu diharapkan pemerintah desa bersama stakeholder dapat melakukan peningkatan pengetahuan bagi responden dengan diadakan penyuluhan ketika pelaksanaan Posyandu sebagai upaya menambah wawasan perihal bahaya penyakit ISPA bagi baduta. Media ketika melakukan penyuluhan sebaiknya dibuat menarik yaitu dengan pemaparan menggunakan media elektronik yang menarik yaitu dapat menggunakan video animasi yang menarik yang dapat ditampilkan ketika proses menunggu antrian melakukan posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hayati S, Keperawatan FI. Gambaran Faktor Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Pasirkaliki Kota. 2014;(1):62–7.
2. Chandra. Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Upaya Pencegahan Ispa Pada Balita Oleh Ibu Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin. An-Nadaa J Kesehat Masy [Internet]. 2017;4(1):11–5. Available from: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/976>
3. Dongky P, Kadrianti K. Faktor Risiko Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Ispa Balita Di Kelurahan Takatidung Polewali Mandar. Unnes J Public Heal. 2016;5(4):324.
4. Setiawan SH, Heriyani F, Biworo A. Sampah Terbuka Dengan Frekuensi Ispa. Hub Pengetah dan Tindakan. 2020;407–10.
5. Syahidi MH, Gayatri D, Bantas K. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Anak Berumur 12-59 Bulan di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Tahun 2013. J Epidemiol Kesehat Indones. 2016;1(1):23–7.
6. Setiawaty V, Puspaningrum MA, Nugraha AA, Wahyono DJ. Deteksi Virus Penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Rumah Sakit (Studi Pendahuluan dengan Uji Fast-Track® Diagnostik). Media Penelit dan Pengemb Kesehat. 2018;28(4):257–62.
7. Cinta A. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas Pada Balita. Citra Delima J Ilm Stikes Citra Delima Bangka Belitung. 2018;
8. Febrianti A. Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. J Kesehat Saelmakers Perdana [Internet].

- 2020;3(1):133–9. Available from:
<http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH/article/view/655>
9. Zuhdi S. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Penyakit Ispa Pada Balita Di Puskesmas Rejosari Pekanbaru Tahun 2014. *J Prot Kesehatan*. 2018;
 10. Samria S, Sety LOM, Saktiansyah LOA. Faktor Perilaku Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari. *J Kesehatan Lingkungan Univ Halu Oleo*. 2021;1(3).
 11. Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2010. *Jakarta : Rineka Cipta*
 12. Profil Kesehatan Indonesia 2019.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
 13. Profil Kesehatan Jawa Timur 2019.
<https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/Profil%20Kesehatan%20Jatim%202019.pdf>
 14. Riskesdas 2018.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
 15. Ristiyanto, Rudi. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Ispa Pada Balita Di Puskesmas Gatak. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015. <http://eprints.ums.ac.id/39445/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>